



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://jurnal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

Digitalisasi Umkm, Tantangan Perekonomian Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Sinoa Di Era Society 5.0

Digitization Of Msmes, Economic Challenges Of Bonto Bulaeng Village, Sinoa District In The Era Of Society 5.0

Agunawan¹ Aulyah Zakilah Ifani² Ilham Muhadir Jama³

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

*Email: aulyahzakilah123@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi dalam era Society 5.0 merupakan proses transformasi komprehensif yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam semua aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Hal ini tidak hanya tentang mengubah informasi analog menjadi digital, tetapi juga tentang menggunakan data dan teknologi digital untuk menciptakan nilai baru, mengoptimalkan proses, dan meningkatkan kualitas hidup. Desa Bonto Bulaeng memiliki potensi dalam perkebunan buah naga, diversifikasi produk agrikultur, dan kerajinan tangan lokal. Namun, pelaku UMKM di desa ini masih menghadapi tantangan terkait manajemen bisnis, pemasaran, dan akses pasar yang lebih luas. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di Desa Bonto Bulaeng dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk pemasaran, mendorong diversifikasi produk, meningkatkan pemahaman tentang pengemasan produk, dan meningkatkan kapasitas adaptif UMKM terhadap perubahan pasar. Hal ini dilakukan melalui berbagai intervensi, seperti pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini, UMKM di Desa Bonto Bulaeng dapat meningkatkan daya saing, diversifikasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Digitalisasi, Society 5.0, UMKM

Abstract

Digitalization in the Society 5.0 era is a comprehensive transformation process that integrates digital technology into all aspects of human and societal life. It is not only about turning analog information into digital, but also about using digital data and technology to create new value, optimize processes, and improve the quality of life. Bonto Bulaeng Village has potential in dragon fruit plantations, diversification of agricultural products, and local handicrafts. However, MSME actors in this village still face challenges related to business management, marketing, and wider market access. This service aims to assist MSME actors in Bonto Bulaeng Village in improving entrepreneurial knowledge and skills, optimizing the use of digital technology for marketing, encouraging product diversification, increasing understanding of product packaging, and increasing the adaptive capacity of MSMEs to market changes. This is done through various interventions, such as training, mentoring, and socialization. It is hoped that with this service, MSMEs in Bonto Bulaeng Village can increase competitiveness, diversify products, and use digital technology for marketing, so that they can increase people's income and welfare.

Keywords: Digitalization, Society 5.0, MSMEs

Submitted: 06-10-2024, Revision: 10-11-2024, Accepted: 07-12-2024

PENDAHULUAN

Berdasarkan Digitalisasi dalam era Society 5.0 merujuk pada proses transformasi komprehensif yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam semua aspek kehidupan manusia dan masyarakat (Khaerudin et al., 2024). Ini bukan hanya tentang mengubah informasi analog menjadi digital, tetapi juga tentang menggunakan data dan teknologi digital untuk menciptakan nilai baru, mengoptimalkan proses, dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Rofiah et al., 2024). Digitalisasi dalam Society 5.0 tidak hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, lebih inklusif, dan lebih berkelanjutan (Agunawan et al., 2021) (Mashita, 2024). Ini melibatkan perubahan besar dalam cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan manusia sambil mengatasi tantangan sosial dan lingkungan (Fahriana et al., 2023). UMKM yang ada pada desa Bonto Bulaeng, memiliki banyak keterbatasan seperti sumberdaya, keterbatasan akses internet, infrastruktur, pengetahuan untuk bisa mengadopsi teknologi digital. Hal ini yang menjadi kendala bagi UMKM di desa Bonto Bulaeng. Dengan adanya digitalisasi UMKM dapat meningkatkan efisiensi, daya saing, dan produktivitas di pedesaan. Akan tetapi, hal seperti ini perlu adanya kolaborasi antara pemangku kepentingan, seperti pemerintah, swasta atau komunitas lokal untuk bisa mendukung UMKM di pedesaan.

Dalam mengoptimalkan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Desa didukung oleh Beberapa Lembaga Desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), Tim Penggerak PKK Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Karang Taruna Desa, Forum Anak Desa, Kelompok Tani, Majelis Ta'lim, Balai Sakinah Aisyiyah (BSA), Kader Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Desa Bonto Bulaeng dikenal dengan potensi perkebunan buah naga, yang menjadi salah satu komoditas unggulan. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi dalam diversifikasi produk seperti olahan hasil bumi atau produk agrikultur, dan kerajinan tangan lokal. UMKM di desa ini berperan penting dalam perekonomian lokal, meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen, pemasaran, dan akses pasar yang lebih luas.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, warga Desa Bonto Bulaeng, bermata pencaharian sebagai Petani dan mengelola hasil-hasil perkebunan. Sebagian lagi sebagai Nelayan, Tukang Kayu, Tukang Batu, Buruh Tani, Buruh Bangunan dan

lainnya. Desa Bonto Bulaeng dikenal dengan potensi perkebunan buah naga, yang menjadi salah satu komoditas unggulan. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi dalam diversifikasi produk seperti olahan hasil bumi atau produk agrikultur, dan kerajinan tangan lokal. UMKM di desa ini berperan penting dalam perekonomian lokal, meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen, pemasaran, dan akses pasar yang lebih luas (Salam et al., n.d.). Budaya kerja gotong royong menjadi penguat bagi masyarakat Desa Bonto Bulaeng, yang mendukung inisiatif kolektif dalam pengembangan ekonomi desa. Adat istiadat dan tradisi lokal masih sangat dijaga, dan ini sering tercermin dalam produk-produk UMKM yang dihasilkan yang berbasis pada kearifan lokal.

Masyarakat di Desa Bonto Bulaeng memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dengan adanya sekolah dasar hingga menengah, sementara akses pendidikan lebih tinggi di ibu kota yang tidak terlalu jauh jaraknya. Meski demikian, program pelatihan khusus, seperti kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital hampir belum pernah dilaksanakan di desa ini. Hal ini menjadi kebutuhan yang penting untuk peningkatan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Pendampingan dalam penggunaan teknologi, khususnya media sosial untuk pemasaran, diharapkan dapat membantu UMKM dan masyarakat desa.

Berdasarkan analisis situasi, observasi dan wawancara dengan pemerintah dan masyarakat di Desa Bonto Bulaeng, ditemukan hal-hal seperti pertama, Mayoritas pelaku usaha dan masyarakat di Desa Bonto Bulaeng memiliki keterbatasan dalam pengetahuan tentang manajemen bisnis, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang efektif terutama jika hal ini dikaitkan dengan penguasaan teknologi informasi (Paramita et al., 2024). Hal ini menghambat mereka untuk mengembangkan usahanya secara optimal. Kedua, Meskipun media sosial merupakan alat yang potensial untuk pemasaran, umumnya masyarakat dan pelaku usaha di Desa Bonto Bulaeng belum memanfaatkannya secara efektif (Ifani et al., 2024). Minimnya pemahaman tentang cara menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran menyebabkan terbatasnya jangkauan pasar dan interaksi dengan pelanggan. Ketiga, Masyarakat dan pelaku usaha di Desa Bonto Bulaeng umumnya bergantung pada produk utama dari hasil perkebunan tanpa adanya diversifikasi produk yang memadai. Hal ini membuat mereka rentan terhadap fluktuasi pasar dan menurunkan daya saing. Keempat, Masyarakat dan pelaku usaha sering kali tidak mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan dan pelatihan yang relevan, seperti pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital. Hal ini

mengakibatkan rendahnya adaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi. Kelima, Masyarakat dan pelaku usaha umumnya belum memahami pentingnya pengemasan produk yang baik. Selama ini, pengemasan yang dilakukan sekedar dan tidak memahami bahwa dengan pengemasan yang baik dapat menaikkan harga jual dan daya tahan dari produk yang dihasilkan. Hal ini mengakibatkan tingkat pendapatan kurang memadai (Terttiaavini et al., 2024).

Sehingga, pengabdian ini bertujuan untuk Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Bonto Bulaeng untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis, dan inovasi. Melatih masyarakat dan pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi digital sebagai alat pemasaran yang efektif, termasuk cara membuat konten yang menarik, mengelola akun media sosial, dan berinteraksi dengan pelanggan untuk memperluas jangkauan pasar. Mendampingi UMKM dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi diversifikasi produk, sehingga mereka dapat memperluas lini produk, mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk, dan meningkatkan daya saing di pasar. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya pengemasan produk yang baik dan pendampingan proses pengemasan yang tepat dan kompetitif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas usaha. Meningkatkan kapasitas adaptif UMKM dengan memberikan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar, teknologi, dan tren konsumen.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM di Desa Bonto Bulaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan melalui pemanfaatan teknologi digital. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu pertama, pelaku UMKM di Desa Bonto Bulaeng yang bergerak di berbagai bidang seperti pengolahan rumpul laut, kerajinan, kuliner, dan usaha lainnya. Kedua, Komunitas masyarakat desa Bonto Bulaeng. Masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam ekosistem UMKM, seperti keluarga pelaku UMKM, pekerja, dan komunitas lokal. Ketiga, kelompok pemuda dan perempuan yang berpotensi menjadi pelaku usaha baru atau yang sudah terlibat dalam aktivitas UMKM, untuk meningkatkan keterampilan dan partisipasi mereka dalam ekonomi lokal.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu : a) Pendekatan Partisipatif, di mana pelaku UMKM dan masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Ini memastikan bahwa kegiatan

relevan dengan kebutuhan mereka (Nur et al., n.d.). Proses perencanaan dalam pendekatan partipatif terlebih dahulu mengadakan rapat koordinasi dengan pelaku UMKM untuk membahas rancangan terhadap digitalisasi secara menyeluruh, menjelaskan maksud dan tujuan, serta strategi yang akan digunakan. Setelah itu, diberikan pelatihan kepada masyarakat atau para pelaku UMKM. b) Pelatihan dan Workshop, dilakukan pelatihan dan workshop yang berfokus pada peningkatan keterampilan kewirausahaan, pemasaran digital, diversifikasi produk, dan penghitungan HPP (Harga Pokok Produksi). HPP ini merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Kegiatan ini dilakukan secara praktis dan interaktif (Sovitriana et al., 2024).

Selain itu, langkah-langkah yang dilakukan dimulai pada tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan, perancangan program, pelaksanaan pelatihan dan workshop, pendampingan lapangan, pameran produk kewirausahaan, evaluasi dan feedback, penutupan dan rekomendasi.

1. **Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan:** tahapan ini melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi UMKM di Desa Bonto Bulaeng. Data ini digunakan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan lokal.
2. **Perancangan Program:** Menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, metode, jadwal, dan sumber daya yang dibutuhkan. Melibatkan pemangku kepentingan lokal seperti pemerintah desa dan komunitas UMKM dalam perencanaan.
3. **Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop:** Mengadakan pelatihan yang mencakup topik-topik seperti kewirausahaan, penggunaan media sosial, diversifikasi produk, dan penghitungan HPP. Setiap sesi dilengkapi dengan materi, diskusi, dan praktek langsung.
4. **Pendampingan Lapangan:** Melakukan pendampingan lapangan secara langsung kepada UMKM untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari. Pendampingan ini mencakup kunjungan rutin dan konsultasi individual.
5. **Pameran Produk Kewirausahaan:** Produk yang dikembangkan dipamerkan kepada masyarakat saat pelaksanaan seminar hasil dan sekaligus diserahkan kepada pemerintah desa untuk ditindaklanjuti dalam bentuk diseminasi.
6. **Evaluasi dan Feedback:** Mengadakan sesi evaluasi untuk menilai pencapaian kegiatan, mengumpulkan feedback dari peserta, dan mengidentifikasi area perbaikan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi.

7. Penutupan dan Rekomendasi: Menyusun laporan akhir kegiatan yang mencakup hasil, kendala, dan rekomendasi untuk perbaikan (Munir et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Bonto Bulaeng untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis, dan inovasi. Dengan pendampingan dalam penggunaan media sosial, UMKM dapat memanfaatkan platform digital untuk pemasaran yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan visibilitas produk, dan memperluas jangkauan pasar tanpa biaya pemasaran yang tinggi. Kegiatan dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2024, mulai dari survey lokasi dan mencari informasi tentang lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Hasil dari kegiatan Pendampingan Digitalisasi UMKM di Era Society 5.0” di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dapat mencakup beberapa hal:

1. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam manajemen bisnis, inovasi, dan pengambilan keputusan. Banyak peserta yang mampu memahami konsep dasar kewirausahaan dan mengaplikasikannya dalam operasional usaha mereka.
2. Para pelaku UMKM yang mengikuti program ini berhasil membuat dan mengelola akun media sosial untuk usahanya. Mereka mulai memanfaatkan platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk mempromosikan produk, berinteraksi dengan pelanggan, dan melakukan penjualan secara online. Peningkatan interaksi dan penjualan melalui media sosial juga terlihat pada beberapa UMKM yang aktif mengikuti pendampingan.
3. Pendampingan dalam diversifikasi produk menghasilkan berbagai inovasi baru, seperti produk olahan rumput laut yang lebih beragam dan pengembangan produk baru berdasarkan permintaan pasar. Beberapa UMKM mulai menawarkan variasi produk dengan desain dan kemasan yang lebih menarik, yang berpotensi untuk menarik segmen pasar yang lebih luas.
4. Melalui sosialisasi dan pendampingan pengemasan produk, peserta dapat harga pasar yang lebih tinggi dibandingkan saat produk belum dikemas dengan baik, selain itu masyarakat lebih berani membuat stok lebih banyak untuk dijual. Hal ini membantu mereka untuk meningkatkan margin keuntungan dan daya saing di pasar.

5. Kegiatan pengabdian ini juga mendorong terbentuknya jejaring dan kemitraan antara pelaku UMKM dengan pihak lain, seperti pemasok bahan baku, distributor, dan sesama pelaku usaha. Beberapa UMKM mulai berkolaborasi untuk pembelian bahan baku bersama dan pemasaran produk secara kolektif dengan pihak ketiga.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bonto Bulaeng ini dikategorikan berhasil berdasarkan indikator seperti Tingkat partisipasi yang tinggi dan umpan balik positif dari peserta menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Indikator keberhasilan lainnya adalah peningkatan penjualan produk UMKM dan perluasan jangkauan pasar melalui media sosial. Keberhasilan juga diukur dari jumlah dan kualitas diversifikasi produk yang dihasilkan selama program berlangsung. Keberlanjutan dan konsistensi penggunaan media sosial oleh UMKM sebagai alat pemasaran menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan program.

Produk-produk masyarakat desa atau UMKM sudah dikemas dengan baik dan menarik. Masyarakat dan pelaku UMKM telah memproduksi produk yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya karena dengan pengemasan yang baik, produk dapat lebih tahan lama.

Selain keberhasilan sebelumnya tentu terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan, yaitu Tantangan dalam akses internet dan teknologi digital diatasi dengan pendekatan alternatif seperti pelatihan offline dan penggunaan materi cetak. Variasi tingkat pemahaman peserta, solusi yang diimplementasikan adalah sesi bimbingan individu dan penyesuaian materi pelatihan sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta. Komitmen waktu peserta, Untuk mengatasi keterbatasan waktu peserta, jadwal pelatihan disesuaikan dengan waktu luang UMKM, dan sebagian materi diberikan dalam format modul yang bisa dipelajari mandiri.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan PPM ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian, tantangan, dan dampak kegiatan terhadap pelaku UMKM di Desa Bonto Bulaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Kegiatan ini berfokus pada digitalisasi UMKM melalui pendampingan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk masyarakat dan UMKM.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang konsep dasar kewirausahaan, manajemen usaha, dan inovasi

bisnis. Sebelum pelaksanaan PPM, banyak pelaku UMKM di Desa Bonto Bulaeng yang masih menerapkan praktik bisnis tradisional dengan manajemen yang kurang terstruktur. Setelah pelatihan, peserta mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan bisnis, pencatatan keuangan, dan analisis pasar.



Gambar 1. Memberikan Pendampingan Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan

2. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pemasaran

Pendampingan dalam penggunaan teknologi digital sebagai alat pemasaran memberikan dampak signifikan terhadap cara UMKM mempromosikan produk mereka. Sebelum program ini, mayoritas pelaku UMKM belum memanfaatkan media sosial secara optimal. Setelah pendampingan, peserta mulai menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk memperkenalkan produk, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, dan melakukan penjualan secara online. Analisis yang didapatkan yaitu Penggunaan teknologi digital memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya pemasaran yang rendah. Beberapa UMKM melaporkan peningkatan jumlah pelanggan dan penjualan setelah aktif menggunakan platform digital.



Gambar 2. Memberikan Pelatihan Penguatan Pemanfaatan Teknologi Digital Kepada Masyarakat dan UMKM

3. Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk menjadi salah satu fokus utama kegiatan ini. Dengan pendampingan, pelaku UMKM didorong untuk mengembangkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada agar lebih menarik bagi konsumen. Beberapa inovasi yang muncul termasuk pengembangan varian produk olahan. Dengan adanya diversifikasi produk membantu UMKM untuk mengurangi risiko ketergantungan pada suatu jenis produk dan meningkatkan daya saing di pasar.



Gambar 3. Pengembangan Produk Minyak Kemiri, Kopi Bonto Bulaeng, Sabun Cuci Tangan dari Jeruk

4. Pengemasan Produk

Melalui pendampingan pengemasan hasil produksi olahan kopi Bonto Bulaeng dari biji kopi, minyak kemiri dari buah kemiri dan sabun cuci tangan dari buah jeruk, peserta mampu menetapkan harga jual yang bersaing dikarenakan aspek pengemasan produk hingga UMKM lebih memproduksi lebih banyak (pengemasan membuat produk lebih awet dan tahan lama). Sebelumnya, banyak pelaku UMKM memproduksi berdasarkan pesanan dan tidak melakukan stok produksi, hal ini yang sering kali mengakibatkan pasaran yang kurang kompetitif.



Gambar 4. Hasil Pengemasan Produk Olahan Kopi, Minyak Kemiri, dan Sabun Cuci

5. Penguatan Jejaring dan Kemitraan

Kegiatan PPM ini berhasil mendorong pelaku UMKM untuk membangun jejaring dan kemitraan, baik di antara sesama pelaku usaha maupun dengan pihak eksternal seperti pemasok dan distributor. Kerja sama ini memberikan keuntungan dalam bentuk akses bahan baku yang lebih murah dan distribusi produk yang luas.



Gambar 5. Penyerahan Produk Hasil Pengabdian dari Ketua Tim Pengabdian Kepada Kepala Desa Bonto Bulaeng Disaksikan Kadis PMPSP Kab. Bantaeng

6. Tantangan yang Diterapkan

Beberapa tantangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan PPM meliputi keterbatasan akses teknologi di Desa Bonto Bulaeng menghambat pelaksanaan pelatihan berbasis digital, perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan di antara peserta dapat menyulitkan pelaksanaan pelatihan yang seragam dan efektif, variasi tingkat pemahaman peserta, dan beberapa pelaku UMKM mungkin memiliki keterbatasan waktu karena harus mengelola usaha sehari-hari, sehingga sulit mengikuti program secara penuh.

7. Solusi yang Diterapkan

Untuk mengatasi tantangan yang ada, solusi yang diterapkan meliputi pelatihan offline dengan modul cetak, bimbingan individual, dan penyesuaian jadwal pelatihan sesuai dengan ketersediaan peserta. Selain itu, solusi alternatif yang dapat diberikan yaitu dengan melakukan pelatihan secara hybrid. Mengkombinasikan antara pelatihan tatap muka dengan materi digital online agar dapat meningkatkan jangkauan peserta. Selain itu, dilakukan mentoring untuk membina peserta secara intensif. terdapat solusi alternatif yang bisa dilakukan untuk peningkatan yaitu dengan

8. Dampak Ekonomi dan Sosial

Secara keseluruhan, kegiatan PPM ini memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bonto Bulaeng. Peningkatan penjualan dan pengembangan produk baru berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas lokal.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan PPM ini berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kapasitas bisnis UMKM di Desa Bonto Bulaeng. Peningkatan keterampilan berwirausaha, pemanfaatan teknologi digital, dan diversifikasi produk menjadi pencapaian penting yang mendukung transformasi pemasaran UMKM. Meskipun terdapat beberapa tantangan, solusi yang diterapkan berhasil mengurangi hambatan dan memungkinkan UMKM untuk tumbuh dan berkembang lebih baik. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pemberdayaan UMKM di desa lain dengan kondisi serupa.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) dengan tema " Digitalisasi UMKM, Tantangan Perekonomian Desa Bonto Bulaeng di Era Society 5.0" berhasil mencapai berbagai tujuan yang diharapkan. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Program ini berhasil meningkatkan oengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam hal manajemen bisnis, kewirausahaan, dan penggunaan media sosial.
2. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, dan melakukan penjualan online.\
3. Diversifikasi produk yang dilakukan oleh UMKM menunjukkan hasil positif dengan kemunculan produk-produk baru dan inovasi dalam desain serta kemasan. Ini membantu UMKM untuk mengurangi ketergantungan pada produk tunggal dan meningkatkan daya saing di pasar.
4. Pelaku UMKM sekarang mampu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dengan lebih akurat.
5. Program ini berhasil membangun jejaring dan kemitraan antara UMKM, pemasok, dan distributor, yang memperluas peluang bisnis dan akses ke sumber daya yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunawan, A., Kamaluddin, L. O. J., & Razak, M. (2021). *Membangun Bisnis Digital Berbasis Komunitas dari Secangkir Kopi: Penerapan Costumer Relationship Management*. Penerbit Nobel Press. <http://repo.handayani.ac.id/51/>
- Fahriana, A., Dirwan, D., & Agunawan, A. (2023). PENGARUH VARIASI MENU, KUALITAS PRODUK DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DONAT KAMPAR. *Jurnal Manuver : Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), Article 1.
- Ifani, A. Z., Aspar, N. F., Setiawan, A. D., & Azlam, M. (2024). Pengujian Keamanan Sistem Informasi Data Kependudukan Menggunakan Metode Pentetration Testing. *Jurnal Fokus Elektroda : Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika Dan Kendali*, 9(2), Article 2.
- Khaerudin, D., Dewi, I. N., Gandara, G. S., Juan, T., & Putri, A. (2024). Digitalisasi Umkm dalam Inovasi Pemasaran Produk dan Pembayaran Digital pada Pelaku Industri Rumahan di Desa Kronjo Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

- ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i3.4047>
- Mashita, J. (2024). TRANSFORMASI BISNIS DI ERA DIGITAL PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(11), Article 11.
- Munir, M., Nisa', A. R., & Wafa, K. (2024). Digitalisasi UMKM Di Era Industri 5.0 Melalui Sosialisasi QRIS, SIAPIK dan Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Suru. *AL-BAYAN: JURNAL HUKUM DAN EKONOMI ISLAM*, 4(1), Article 1.
- Nur, B., Julianti, M., Rahmi, A., & Farhan, A. M. (n.d.). METODE PARTISIPATIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.
- Paramita, C., Suryaningsih, I. B., Sumani, S., Lokaprasidha, P., & Safira, F. (2024). INOVASI PRODUK "JAMUPRESSO" DAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN BISNIS UMKM MBOK KAMI MELALUI PENGABDIAN KEMITRAAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, 3(1), Article 1.
- Rofiah, C., Mutiarni, R., & Suseno, M. A. (2024). Meningkatkan Perekonomian Warga Desa Melalui Scale Up Dan Digitalisasi UMKM Di Desa Jatibanjar. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 6(1), Article 1.
- Salam, M., Rusli M. Rukka, & Muh An-Nashrullah K. Samma. (n.d.). The causal-effect model of input factor allocation on maize production: Using binary logistic regression in search for ways to be more productive. *Journal of Agriculture and Food Research*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666154324001315>
- Sovitriana, R., Budilaksono, S., Trinawati, N., & Maulana, A. (2024). Sosialisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Pada Ibu-Ibu UMKM dan PKK di Kelurahan Cisarua Kota Sukabumi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 219–227. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3953>
- Terttiaavini, T., Hertati, L., Yulius, Y., & Saputra, T. S. (2024). PELATIHAN DIGITAL MARKETING DAN INOVASI PRODUK GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM IKAN PEDO SERBUK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2405–2416. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21836>